

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak akan pernah terpisahkan dari berbahasa. Berbahasa adalah sebuah sarana, alat bagi manusia untuk dapat berkommunikasi antar manusia. Dalam penciptaanya sebagai makhluk sosial, manusia secara naluri ingin selalu mempertahankan hidup. Oleh karena itu, manusia perlu berkomunikasi dengan manusia lain. Komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan lisan maupun tulis. Selain itu kegiatan komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila memiliki keterampilan berbicara. Memiliki keterampilan berbicara tidaklah mudah seperti yang dikatakan oleh setiap orang. Banyak orang yang terampil dalam hal memunculkan ide atau gagasan mereka, dalam bentuk tulisan, namun sering terjadi mereka kurang terampil dalam menyajikan ide atau gagasan yang dimiliki secara lisan atau pun langsung. Terkadang pokok pembicaraan menarik, tetapi karena penyajian yang kurang menarik, hasilnya pun kurang memuaskan. Sebaliknya walaupun topik bicarannya agak kurang menarik, tetapi disajikan sedemikian rupa, akhirnya topik tersebut dapat menarik perhatian pendengarnya.

Keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian lebih agar siswa mampu mengirim pesan dan berkomunikasi untuk menunjang pembelajaran siswa di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Keterampilan berbahasa akan mempermudah manusia mengartikan makna dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh. Salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara. Menurut (Tarigan, 2008:16) menyatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan kemampuan mengatakan suara artikulasi atau kata-kata dengan tujuan mengekspresikan atau mengirimkan pikiran, gagasan, dan perasaan menurut Hidayati (dalam Ibda, 2019:3). Hal ini senada dengan pernyataan Agung (dalam Aufa et al., 2020:87) yang menyatakan bahwa berbicara merupakan kegiatan kehidupan manusia normal yang sangat penting karena dengan berbicara kita

dapat berkomunikasi dengan manusia, mengemukakan pendapat, menyampaikan gagasan dan pesan, mengekspresikan perasaan dalam semua kondisi emosional.

Sesuai dengan tujuannya, berbicara tidak sekadar mengucapkan bunyi-bunyi atau lambang. Namun tujuan berbicara yaitu memberitahukan dan melaporkan, menjamu dan menghibur, membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (Tarigan, 2008: 15). Berbicara dengan benar, baik, dan indah saat ini penting dilakukan. Pasalnya, banyak berisi ujaran kebencian berujung kasus pidana. Menurut Movanita (dalam Ibda, 2019:3) Selama tahun 2017, Polri mencatat 11 kasus ujaran kebencian dan hoaks, baik berupa tulisan, video, atau status di media sosial. Warga Cirebon berinisial IAS juga ditangkap polisi karena kasus video berisi hasutan, hoaks, ujaran kebencian dan adu domba TNI-Polri pada 13 Mei 2019 (Merdeka.com, 2019). Dari fenomena ini, keterampilan berbicara yang benar, baik, dan santun penting dikuatkan sebagai wahana untuk membangun masyarakat yang cerdas dan berkarakter. Pentingnya fungsi bahasa dalam kehidupan menuntut anak harus menguasai keterampilan berbahasa.

Ada beberapa faktor yang pendukung keterampilan berbicara, yaitu Pada aspek kebahasaan terdiri atas (1) ucapan atau lafal, (2) penempatan tekanan, dan nada (3) kelancaran. Sementara aspek nonkebahasaan terdiri atas (1) sikap tenang, jujur, dan tidak kaku, (2) arah pandangan, gerak-gerik dan mimik yang tepat (3) Kepercayaan diri atau berani (Susanti, 2020:19). Setiap orang memiliki kemampuan untuk berbicara tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar. Keterampilan berbicara hanya dapat diperoleh dengan praktik dan banyak berlatih. Berbicara adalah tingkah laku yang harus dipelajari dahulu, kemudian baru bisa dikuasai dengan baik. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang kurang dapat disebabkan karena kurang berlatih berbicara yang baik dan benar, serta kurangnya interaksi yang terjadi antar siswa, hal ini juga disampaikan oleh Dewi (dalam Padmawati et al., 2019: 196) mengemukakan bahwa, apabila interaksi yang terjadi antar siswa kurang maka dapat menyebabkan keterampilan berbicara yang dimiliki tidak diasah dengan baik. Dalam dunia Pendidikan bahasa Indonesia digunakan dalam kegiatan berbahasa disekolah dan

sebagai wadah dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Selain itu mengadakan kegiatan Pembelajaran keterampilan berbicara penting bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicaranya didalam maupun diluar kelas. Penjelasan diatas menunjukkan betapa pentingnya bahasa Indonesia bagi Pendidikan di Indonesia. Dalam Kurikulum Sekolah Dasar dijelas bahwa, pembelajaran bahasa memiliki 4 aspek diantaranya: Mendengar, Berbicara, Membaca, dan Menulis.

Contoh aspek dari kegiatan mendengar yang dilakukan disekolah misalkan: Mendengarkan cerita guru, mendengarkan dongeng, mendengarkan drama, mendengarkan puisi anak, mendengarkan berita: Aspek berbicara di sekolah dasar ada kegiatan misalnya: memperkenalkan diri, bercerita, wawancara. Contoh aspek dari kegiatan membaca yang dilakukan disekolah misalkan: Membaca mengenali tanda- tanda suara, membaca dengan lancar, membaca dalam hati, membaca dengan cepat,. Contoh aspek dari kegiatan menulis yang dilakukan disekolah misalkan: Menulis surat terpisah, menulis paragraf, menulis surat, menulis berita, dan menulis laporan. Dalam dunia pendidikan, keterampilan berbahasa yang dijelaskan diatas wajib dikuasai oleh siswa meskipun hanya salah satu diantaranya. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Menurut (Permana, 2016:95) Tujuan diajarkan keterampilan berbicara pada siswa Sekolah Dasar adalah memberikan bimbingan pada anak dalam menumbuhkan keterampilan berkomunikasi lisannya. Saat proses belajar mengajar berlangsung keterampilan berbicara dan menyimak siswa merupakan unsur sangat penting.

Melalui kegiatan berbicara, guru dan siswa menyampaikan informasi menggunakan suara dan bunyi bahasa, sedangkan saat menyimak, siswa bisa memperoleh informasi melalui suara yang diterima dari guru atau temannya. Dengan adanya Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu menambah wawasan dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi lisan dan tulisan. Keberhasilan Pembelajaran bahasa Indonesia akan terasa efektif dan efisien apabila guru saat mampu menyajikan materi yang menarik,

menyenangkan dan mampu mengundang rasa ingin tahu siswa belajar dan mampu mengaktifkan mental, fisik dan psikis siswa. Keterampilan berbicara siswa yang rendah akan membuat siswa kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapat. Padahal, pembelajaran berbicara merupakan keterampilan utama dan pokok yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses menyimak. Agar tujuan dari berbicara tercapai maka, diperlukan interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran jika tidak demikian maka tujuan berbicara sangat sulit untuk dicapai.

Seiring perubahan zaman dan globalisasi, perlu diikuti sertakan juga pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum telah dilakukan dalam beberapa tahun belakangan ini yang menghasilkan perubahan berupa Kurikulum 2013 yang berpusat pada keaktifan siswa sebagai pelajar untuk menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan juga keterampilan yang sajikan melalui proses belajar terpadu dengan kegiatan pembelajaran yang sistematis. Kurikulum 2013 disusun untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 guna mendidik siswa produktif, kreatif, inovatif dan afektif.

## **B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita siswa kelas IV C SDN Margorejo 1/403 Surabaya, berdasarkan ruang lingkup diatas dapat disimpulkan bahwa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini terbatas hanya meneliti keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita siswa kelas IV C dan dilakukan di SDN Margorejo 1/403 Surabaya.
2. Penelitian ini terbatas hanya meneliti keterampilan berbicara dengan model bercerita materi mendongeng.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang disampaikan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu: Bagaimana Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa kelas IV C SDN Margorejo 1/403 Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas IV C SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan peneliti yang telah dijelaskan diatas, maka harapan peneliti dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Guru**

Memberikan informasi yang jelas pada guru tentang Keterampilan Berbicara menggunakan metode bercerita siswa kelas IV C SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

##### **2. Bagi siswa**

Memberikan informasi berupa pengalaman pada siswa mengenai keterampilan berbicara yang mereka miliki, sehingga siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita mereka agar lebih lebih baik lagi.

##### **3. Bagi Peneliti**

Memberikan informasi yang jelas mengenai Keterampilan Berbicara menggunakan metode bercerita siswa kelas IV C SDN Margorejo 1/403 Surabaya., sehingga dapat membantu peneliti menyelesaikan tugas akhir dengan judul Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV C SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari adanya perbedaan persepsi dalam penelitian ini maka, dipandang perlu diberikan batasan mengenai istilah-istilah yang digunakan.

1. Analisis adalah suatu tindakan atau kegiatan memisahkan, memilih dan mengklasifikasikan sesuatu kemudian di kelompokkan menurut parameter tertentu. Setelah itu masing-masing tersebut dicari maknanya diterima tafsirkan dan dicari kaitannya.

(wiradi,2020)

2. Keterampilan adalah suatu kemampuan didalam menggunakan akal pikiran ide serta kreativitas dalam mengerjakan, mengubah atau

juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

3. Siswa adalah seseorang subjek didik dimana nilai kemanusiaan sebagai individu, makhluk sosial memiliki identitas moral yang perlu dikembangkan untuk mencapai tingkatan dari suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal dan kriteria kehidupan sebagai manusia yang diharapkan.

4. Berbicara adalah keterampilan kegiatan dalam menyampaikan pesan, dengan kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan ide atau gagasan seseorang menggunakan lisan.

5. Bercerita adalah suatu metode pembelajaran yang memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak, yang mampu mendidik anak dengan bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan.